

ANALISIS PERMINTAAN SEPEDA MOTOR DI KOTA JAMBI

M. Zahari MS¹

Abstract

This research aim to to know how influence of earnings of perkapita society to motorbike request in town Jambi, To know how influence sum up the resident to motorbike request in town Jambi, To know how price influence to motorbike request in town Jambi

Data used is data sekunder with the type of data of time series 10 year from year 2000-2009. Data stemming from BPS (Statistical Center Body), library, and other source like journal and previous research pickings with the Earnings of perkapita society, growth of resident and price as variable independent influencing request to motorbike as variable dependent.

Result of this examination prove that Earnings of perkapita society have an effect on positive but not signifikan to level of amount of request of motorbike of brand, Resident Growth have an effect on positive and signifikan to level of amount of request of motorbike in Town Jambi, Price have an effect on the negativity and signifikan to level of amount of request of motorbike in Town Jambi

Keyword : Earnings of Perkapita Society, Growth of Price and Resident

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh diperlukan keterkaitan antara pembangunan disuatu sektor dengan sektor lain yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi adalah sektor perhubungan (transportasi). Perkembangan sektor transportasi akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang berjalan.

Setiap waktu kebutuhan manusia yang beraneka ragam harus di penuhi untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan primer, kebututan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan yang utama yang harus didahulukan adalah kebutuhan primer karena merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Kebutuhan selain dari kebutuhan pokok adalah kebutuhan sekunder yang mana merupakan kebutuhan penunjang bagi kebutuhan manusia. Sedangkan kebutuhan tersier adalah kebutuhan untuk barang-barang mewah.

Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus didorong dengan sarana dan prasarana yang memadai diantara fasilitas transportasi. Untuk wilayah perkotaan, transportasi memegang peranan yang cukup menentukan. Suatu kota yang baik dapat ditandai, antara lain dengan melihat kondisi transportasinya. Transportasi yang baik, aman dan lancar selain mencerminkan keteraturan kota, juga memperlihatkan kelancaran kegiatan perekonomian kota. Perwujudan kegiatan transportasi yang baik adalah dalam bentuk tata jaringan jalan dengan segala kelengkapannya, berupa rambu-rambu lalu lintas, raka jalan dan

penunjuk jalan dan sebagainya. Ada tiga jenis utama transportasi yang digunakan orang diperkotaan (Miller: 1997):

- Angkutan pribadi (*individual trash*), seperti mobil pribadi, sepeda motor, sepeda atau pejalan kaki.
- Angkutan missal (*missal transit*), seperti kereta api, bis, oplet dan sebagainya.
- Angkutan sewaan (*para transit*), seperti mobil sewaan, taksi yang menjalani rute tetap atau yang disewakan untuk sekali jalan dan sebagainya.

Kota Jambi saat ini berkembang dengan pesat dan menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, jasa dan lain-lain. Aktivitas diberbagai sektor menarik mobilitas penduduk dari daerah-daerah dalam provinsi Jambi maupun daerah lainnya. Mobilitas penduduk yang tinggi membuat sistim transportasi menjadi sangat penting, baik pengangkutan barang maupun orang.

Penyediaan transportasi belum sepenuhnya dapat memenuhi pelayanan secara optimal. Oleh karena itu masyarakat yang menjadikan transportasi sebagai alat utama dalam menunjang kegiatan sehari-hari, baik kegiatan bisnis maupun kegiatan rutin lainnya memilih untuk memiliki kendaraan sendiri atau pribadi. Selaras dengan pertambahan penduduk dan semakin meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat permintaan akan kendaraan bermotor khususnya roda dua (sepeda motor) juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan sepeda motor dianggap yang paling efektif dan efisien untuk sarana transportasi dalam jarak tempuh dekat, menghindari kemacetan dan pada jalan yang sulit dijangkau dengan kendaraan roda empat.

Seiring dengan perkembangan penduduk

¹ Dosen Fak. Ekonomi Universitas Batanghari

dan meningkatnya pendapatan serta terjangkau harga jenis kendaraan sepeda motor menyebabkan jumlah sepeda motor mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Perkembangan sepeda motor di Kota Jambi ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Perkembangan Jumlah kendaraan Sepeda Motor di Kota Jambi

Tahun 2000-2009

TAHUN	JUMLAH (Unit)	PERKEMBANGAN (%)
2000	87.509	-
2001	89.478	2,25
2002	92.953	3,88
2003	102.987	10,79
2004	120.245	16,76
2005	148.321	23,35
2006	205.442	38,51
2007	253.542	23,41
2008	262.896	3,69
2009	287.635	9,41

Sumber : SAMSAT Kota Jambi

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa permintaan akan kendaraan sepeda motor berbagai jenis, secara umum tiap tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 jumlah kendaraan sepeda motor sebesar 87.509 unit, dan tahun 2009 berjumlah 287.635 unit atau mengalami peningkatan sebesar 228,69 persen. Secara rata-rata meningkat sebesar 13,21 persen pertahun.

Peningkatan ini tentunya berkaitan dengan apa yang dikenal dengan hukum permintaan. Hukum permintaan menjelaskan sifat keterkaitan diantara permintaan suatu barang dengan harganya. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan "semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin berkurang permintaan barang tersebut"(Sadono Sukirno, 2004;84).

Dalam konteks ilmu ekonomi, yang menjadi permasalahan utama yaitu kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sedangkan sarana untuk memuaskannya terbatas. Keinginan manusia untuk memuaskan kebutuhan itu mendorong manusia untuk melakukan permintaan atas komoditi pemuas kebutuhan itu. Akan tetapi keinginan itu tidak akan menjadi suatu permintaan sebelum adanya dukungan berupa daya beli atau pendapatan yang dimiliki oleh sang peminta (*demand*).

Secara khusus permintaan suatu barang sebagai suatu kesatuan yang akan dibeli dengan bermacam-macam harga selama jangka waktu tertentu, para ahli ekonomi merumuskan bahwa permintaan konsumen sebagai suatu interaksi antara kedua kekuatan, yaitu (Sukirno, 2004: 76) :

1. Konsumen diasumsikan punya minat terhadap suatu kebutuhan.
2. Mereka memiliki pendapatan yang terbatas yang membatasi kemampuan membeli komoditi-komoditi tersebut.

Kadariah (1994: 1) mengatakan bahwa jika orang mengatakan permintaan maka yang dimaksud adalah permintaan yang disertai daya beli terhadap suatu benda, dengan kata lain permintaan baru mempunyai arti apabila didukung oleh tenaga beli peminta barang.

Menurut Sadono Sukirno (2004;84), Permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan di bawah ini:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang berkaitan dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
5. Cita rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk.
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Arsyad (2000:33) menyatakan fungsi permintaan menunjukkan hubungan kuantitas suatu barang yang diminta dengan semua faktor yang mempengaruhinya. Harga, pendapatan, selera, dan harapan-harapan dimasa yang akan datang merupakan variabel yang penting dalam suatu permintaan.

Fungsi permintaan menurut Boediono (1999:76) merupakan persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan akan suatu barang dan semua faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bentuk persamaan dari fungsi permintaan yaitu;

$$Q_d = f(p_x, p_y, Y, T, w, f)$$

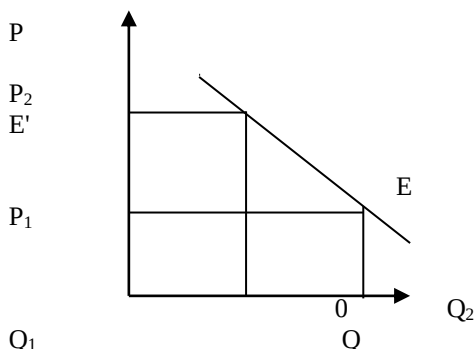
Dimana :

- Q_d = Jumlah permintaan
- P_x = Harga barang itu sendiri
- P_y = Harga barang lain
- Y = Pendapatan
- T = Selera

W = Daya beli konsumen
F = Harapan-harapan dimasa akan datang

Keterkaitan antara harga dan jumlah barang yang diminta dapat digambarkan melalui kurva sbb:

Gambar 1. Kurva Permintaan Secara Umum



Sesuai dengan Hukum Permintaan (*the law of demand*), jumlah permintaan berubah secara berkebalikan dengan perubahan harga, misalnya jika harga naik dari OP_1 ke OP_2 maka jumlah permintaan akan berkurang dari OQ_1 menjadi OQ_2 , perubahan tersebut ditunjukkan oleh pergeseran E ke E'.

Berdasarkan uraian diatas dan mengamati fenomena-fenomena dan gejala yang dihadapi sebagian besar masyarakat untuk memiliki kendaraan berupa sepeda motor sebagai alat transportasi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, maka dalam tulisan ini yang menjadi masalah pokok yang akan dibahas adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan sepeda motor di Kota Jambi?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui permintaan masyarakat akan sepeda motor dan akan menganalisis besarnya pengaruh faktor jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga terhadap permintaan sepeda motor di Kota Jambi.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data skunder. Data skunder ini dikumpulkan dari berbagai instansi terkait seperti Kantor Statistik, dan Samsat, dan Dialer Sepeda Motor dalam Kota Jambi. Data dan informasi yang dikumpulkan berupa data *time series* periode 10 tahun terakhir (2000 – 2009).

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan dua pendekatan

yaitu analisis secara deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent*), digunakan model persamaan regresi berganda fungsi logaritma dengan formulasi: (diadopsi dari persamaan Nazir, 1999)

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

Dimana :

Y : Permintaan sepeda motor
X₁ : Jumlah penduduk
X₂ : Harga sepeda motor
X₃ : Jumlah pendapatan perkapita

Ln : Natural log

a : Konstanta

b₁...b₃ : Koefisien regresi

e : Standar error

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan penelitian ini, yaitu diduga :

H₀ : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y

H₁ : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y.

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan (serempak), digunakan uji F. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan rumus : (Supranto, 1994 ; 24)

$$F = \frac{(n-k) / R^2}{(k-1) / (1-R^2)}$$

dimana :

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah parameter

n = Jumlah sampel

k - 1 = (DF)

n - k = (DF)

Nilai f hitung di bandingkan dengan f table pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai F hitung > nilai F tabel, berarti H₀ di tolak. Artinya secara bersama-sama variabel X_i berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y
- Jika nilai F hitung < nilai F tabel, berarti H₀ di terima. Artinya secara bersama-sama

variabel X_i tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y .

Untuk mengetahui secara persial seberapa besar pengaruh tingkat signifikansi variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{SD \ b_i}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

b_i = Koefisien regresi

$SD \ b_i$ = Standar Deviasi koefisien regresi

Nilai t di Hitung selanjutnya di bandikan dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat keyakinan 95 persen atau $\alpha = 0,05$ dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, berarti H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_i yang diteliti dengan variabel Y .
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, berarti H_0 di terima dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_i yang diteliti dengan variabel Y .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Regresi Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diungkapkan maka dilakukan pengujian emperis mengenai pengaruh dari berbagai variabel bebas (jumlah penduduk, harga sepeda motor, dan pendapatan perkapita) terhadap variabel terikat (permintaan Sepeda Motor) dengan memakai regresi berganda dalam bentuk logaritma, dengan bantuan komputer SPSS V.16.0, dimana dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel yang menggambarkan bentuk pengaruh variabel-variabel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\ln Y = 1,735 + 0,344 \ln X_1 + 0,084 \ln X_2 + 0,185 \ln X_3$$

(2,651)

(2,395) (2, 622)

F- hitung = 47,247

F-tabel = 4,76

T tabel = 1,833

Nilai dalam kurung adalah nilai t hitung

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diperoleh konstanta sebesar 1,735 artinya jika jumlah penduduk, harga sepeda motor, dan pendapatan perkapita adalah sebesar 0 maka

permintaan sepeda motor adalah sebesar 1,735.

Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 0,344, menjelaskan jika jumlah penduduk naik 1 persen maka permintaan sepeda meningkat sebesar 0,344 persen. Nilai koefisien harga sepeda motor sebesar 0,084, artinya jika harga sepeda motor naik sebesar 1 persen maka permintaan sepeda motor hanya sebesar 0,084 persen. Adapun di lihat dari nilai koefisien jumlah pendapatan perkapita sebesar 0,185 artinya jika jumlah pendapatan perkapita meningkat 1 persen maka permintaan akan sepeda motor akan naik sebesar 0,185 persen.

2. Uji Ketepatan Model dan Korelasi

Untuk melihat besarnya sumbangan variabel jumlah penduduk, harga motor dan pendapatan perkapita sebagai variabel bebas terhadap permintaan sepeda motor sebagai variabel terikat, maka dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi hasil (R^2) sebesar 0,959 artinya sebesar 95,9 persen variasi perubahan permintaan motor dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, harga motor dan pendapatan perkapita, dan 4,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model.

Dilihat dari derajat keeratan antara variabel terikat permintaan sepeda motor dengan variabel bebas jumlah penduduk, harga motor dan pendapatan perkapita, dapat dilihat dari koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,979 artinya 97,9 persen terdapat hubungan yang erat antara jumlah penduduk, harga motor dan pendapatan perkapita

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji-F (secara bersama-sama) dan uji-t (secara parsial) pada *Degree of Freedom* (df) 3 : 6 dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau level signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{\text{hitung}} 47,247 > F_{\text{tabel}} 4,76$. Dengan demikian secara simultan H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, harga motor dan pendapatan perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan sepeda motor.

Untuk melihat secara parsial pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas, dilakukan dengan uji t pada tingkat kepercayaan 95 persen diperoleh nilai t -tabel (1,833) yang dibandingkan dengan t -hitung, jika t -hitung $>$ t -tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga H_0 ditolak dan H_a

diterima, sedangkan jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ untuk masing-masing variabel bebas yaitu : Variabel jumlah penduduk diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 2,651 lebih besar dari $t\text{-tabel}$ 1,833 artinya jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan sepeda motor. Variabel harga motor diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ 2,395 lebih besar dari $t\text{-tabel}$ 1,833 artinya harga motor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan sepeda motor. Variabel pendapatan perkapita diperoleh $t\text{-hitung}$ sebesar 2,622 lebih besar dari $t\text{-tabel}$ 1,833 artinya pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan sepeda motor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan Permintaan Sepeda Motor di Kota Jambi selama rentang waktu 2000-2009 cenderung mengalami peningkatan. Secara rata-rata meningkat sebesar 13,21 persen pertahun.
2. Permintaan sepeda motor di Kota Jambi dapat dipengaruhi oleh variabel diantaranya adalah jumlah penduduk, harga sepeda motor, dan pendapatan perkapita.
3. Berdasarkan hasil analisis linier berganda dengan program SPSS Ver.16.0 diperoleh konstanta sebesar 1,735, artinya jika jumlah penduduk, harga sepeda motor, dan pendapatan perkapita adalah sebesar 0 maka permintaan sepeda motor adalah sebesar 1,735 unit.
4. Secara simultan faktor jumlah penduduk (X_1), harga sepeda motor (X_2), dan pendapatan perkapita (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan sepeda motor (Y) yaitu nilai F hitung sebesar 47,247 lebih besar dari F tabel 4,76.
5. Secara parsial pada derajat kepercayaan sebesar 95 persen masing-masing variabel X adalah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y , dimana nilai t hitung terhadap variabel Y , dimana nilai t hitung X_1 (2,651), X_2 (2,395), dan X_3 (2,622) lebih besar dari nilai t tabel (1,833).

Saran

1. Kendaraan sepeda motor yang merupakan salah alat transportasi masyarakat untuk menjalankan aktivitas

di Kota Jambi hendaknya dalam pemakaian sesuai dengan ketentuan dan peraturan lalu lintas yang ada.

2. Agar produsen sepeda motor dalam memjualkan kendaraannya terus mengeluarkan inovasi-inovasi sepeda motor yang hemat bahan bakar dan ramah lingkungan serta harga jual dapat terjangkau oleh masyarakat ekonomi lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, gardner. 1996. **Teori Ekonomi Makro**. LPFE. UI. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 2000. **Ikhtisar Teori dan Soal Jawab Ekonomi Mikro**. BPFE. Yogyakarta.
- Boediono, 1999. **Ekonomi Mikro**. BPFE. Yogyakarta.
- Lipsey, 1995. **Pengantar Mikro Ekonomi**, Edisi Kesepuluh, Binarupa Aksara.
- Nazir, Moh, 1999. **Metode Penelitian**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- N. Gregory Mankiw, 2006. **Pengantar Ekonomi Mikro**, Edisi Ketiga. Salemba Empat.
- Miller, Nancy and Rita C. Kean, 1997, **Factor Contributing to Inshopping Behavior in Rural Trade Area: Implication for Local Retailers**, Journal of Small Business Management, Volume 35, April
- Sjafei, Rasul Hamidy. Dkk. 1995. **"Laporan Penelitian Transportasi dalam Kotamadya Padang"**. Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Unand Padang.
- Sukirno, Sadono. 2004. **Pengantar Teori Mikro Ekonomi** : Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winardi. 1995. **Asas-Asas Ekonomi Modern**. Alumni Bandung, Bandung.
- Wilson Bangun, 2007. **Teori Ekonomi Mikro**, PT. Refika Aditama.